

**STRATEGI CONTENT AND LANGUAGE INTEGRATED LEARNING (CLIL)
UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN
AKUNTANSI BIAYA**

Ahmad Nurkhin¹

Abstract: *The problem of the study was how to improve the learning quality at bilingual class for Cost Accounting subject through Content and Language Integrated Learning (CLIL) strategy? It was an action research as a tool to test the effectiveness of CLIL learning strategy at bilingual classes for Cost Accounting subject. The classroom action research was implemented by two (2) cycles and done at bilingual classroom for Cost Accounting 2 subject. The data were collected from the pre-test and post-test which reflected students' understanding on the materials presented. The indicator of the success was at least 75% students can achieve the complete learning outcome, i.e. 71. The data were collected by observation sheets to obtain the feedbacks from lecturers and students. The results showed that the lecturing implementation of Cost Accounting 2 with CLIL strategy was more qualified and varied technical lectures each meeting. The students' methods and learning activities were hot seat game, role as a teacher, discuss in pairs, and peer tutoring learning. Furthermore; there were other learning activities such as making a note, preparing resumes formula, updating facebook status, and making a question. Students' activeness was better than the previous lectures. The success indicators of implementation of the action research can be achieved, 100% students were able to achieve complete learning outcomes value, i.e. 71. The observations also showed that students can improve their teamwork, confidence, and other characters.*

Keywords: *CLIL, Bilingual Class, Cost Accounting 2*

PENDAHULUAN

Universitas Negeri Semarang merupakan salah satu perguruan tinggi negeri di Jawa Tengah yang terus berbenah dan mengembangkan diri. Perubahan visi menjadi hal yang penting. Visi Unnes adalah menjadi universitas konservasi, bertaraf internasional, yang sehat, unggul, dan sejahtera pada tahun 2020 (<http://unnes.ac.id/visi-misi-dan-tujuan>). Visi internasionalisasi menjadi hal yang harus dicapai dengan berbagai upaya nyata. Tahun 2014, Unnes semakin memantapkan program unggulan dalam rangka visi internasionalisasi, yakni menyelenggarakan program internasionalisasi kurikulum bagi

¹ Dosen Pendidikan Ekonomi FE Unnes

semua program studi yang ada. Fakultas Ekonomi sebagai bagian dari Unnes telah memberikan respon dengan penyelenggaraan kelas bilingual di prodi Pendidikan Ekonomi S1 konsentrasi Pendidikan Akuntansi sejak semester Genap 2010/2011. Dengan demikian, kelas bilingual telah berjalan selama tiga angkatan mahasiswa, yakni 2010 hingga 2012. Dan saat ini sedang dilakukan seleksi peserta kelas bilingual tahun 2014 bagi mahasiswa angkatan 2013.

Pelaksanaan perkuliahan Akuntansi Biaya pada kelas bilingual yang diselenggarakan sejak tahun 2011 mengalami beberapa kendala. Kemampuan bahasa Inggris mahasiswa dan dosen menjadi kendala utama. Kemampuan bahasa Inggris menjadi target kedua setelah penguasaan konten mata kuliah yang ditempuh. Kemampuan bahasa Inggris mahasiswa dan dosen yang kurang baik akan menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran kelas bilingual. Contohnya adalah bahan ajar atau sumber belajar lainnya yang menggunakan bahasa Inggris akan sulit dipahami oleh mahasiswa. Kendala lainnya adalah kurang variatifnya pembelajaran di kelas bilingual. Dosen cenderung hanya menerapkan pembelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab yang kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan soal latihan. Hal ini menyebabkan beberapa mahasiswa mengantuk di kelas dan mengeluh dengan banyaknya soal atau kasus yang harus diselesaikan. Keterampilan berkomunikasi sebagai calon guru kurang mendapatkan perhatian untuk dikembangkan.

Kendala tersebut di atas harus mendapatkan perhatian untuk segera diselesaikan. Pembelajaran yang dirancang harus mampu meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris tanpa melupakan fokus pencapaian kompetensi mata kuliah. Disamping itu, desain pembelajaran kelas bilingual juga mampu mendorong kreasi dan inisiatif mahasiswa. Solusi yang dapat diambil adalah dengan pengembangan dalam proses pembelajaran, yakni strategi pembelajaran yang dapat ditujukan untuk meningkatkan kemampuan bahasa dan juga konten dari mata kuliah yang diajarkan serta mampu mendorong mahasiswa untuk lebih termotivasi untuk berkreasi di kelas.

Strategi pembelajaran yang dimaksud sebagai solusi adalah pembelajaran dengan strategi *Content and Language Integrated Learning* atau yang biasa disingkat CLIL. Setyaningrum (2010) menyatakan bahwa CLIL merupakan satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran kelas internasional guna mengatasi permasalahan tersebut di atas. CLIL merupakan salah satu pendekatan pembelajaran bahasa (*language*) melalui mata pelajaran (*content*) atau sebaliknya pembelajaran mata pelajaran (*content*) melalui bahasa (*language*). Coyle (2008) menjelaskan bahwa CLIL merupakan suatu pendekatan yang sangat tepat untuk memahami materi pelajaran yang diajarkan sekaligus untuk memperdalam bahasa yang digunakan dalam pembelajaran. Bahasa tidak hanya sebagai media instruksional dalam pembelajaran tetapi juga sebagai tujuan dari pembelajaran tersebut (Setyaningrum, 2010).

Ludbrook (2007) menyatakan bahwa CLIL merupakan pendekatan pembelajaran yang dikenalkan oleh Komisi Uni Eropa untuk mengembangkan masyarakat Eropa yang multilingual. Pendekatan ini berkembang dengan cepat di Eropa dengan bentuk yang berbeda-beda, utamanya *teacher-led phenomenon*. Pendekatan CLIL juga dikenalkan pada perguruan tinggi untuk memenuhi kebutuhan perkembangan internasionalisasi universitas-universitas di Eropa. Di Finlandia, sejak tahun 1991, guru di sekolah negeri dapat menggunakan bahasa asing (bahasa Inggris) sebagai bahasa pengantar pembelajaran beberapa bidang studi. Di Swedia,

implementasi CLIL dalam bentuk yang berbeda. Pertama, mengenalkan bahasa asing secara umum, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran berpengantar bahasa asing pada satu mata pelajaran dan terus diperluas. Bentuk yang kedua, pendekatan kelas Imersi penuh. Sementara di Jerman, telah terbentuk sejak tahun 1963 tradisi pembelajaran bilingual Prancis-Jerman dan sejak pertengahan tahun 1990an mulai dikenalkan dengan bahasan lainnya. Perkembangan implementasi CLIL di Spanyol dimulai sejak sepuluh tahun lalu dan mulai berkembang dengan pesat.

Nikula (2005) menemukan dalam studinya tentang implementasi CLIL di Finlandia bahwa peserta didik terlibat secara baik di kelas. Peserta didik secara sukarela menggunakan bahasa Inggris dalam aktivitas mereka di kelas. Hal ini dikarenakan bahwa CLIL menggunakan pendekatan pembelajaran berorientasi siswa secara lebih dan aktivitas praktik seperti eksperimen pada kelas sains (Ludbrook, 2007). Stukalina (2010) mempunyai pendapat yang sama, bahwa pendekatan CLIL merupakan instrumen yang tepat untuk dapat meningkatkan kemampuan bahasa asing disamping peningkatan kompetensi bidang studi. Dalam pendekatan CLIL, peserta didik dimungkinkan untuk mempelajari sumber belajar bidang studi dan secara simultan juga mengembangkan kompetensi bahasa (komunikasi) mereka.

Coyle (2008) menyatakan bahwa CLIL dapat meningkatkan motivasi guru dan peserta didik. Ia menyatakan "One of the most powerful findings of CLIL groups centres on increased motivation in both learners and teachers. One student referred to CLIL as 'personal investment,' another as 'wanting to come to lessons' and another as 'forgetting the language and learning new things well'. Agar pembelajaran berbasis CLIL tidak "poor" maka peningkatan motivasi guru dapat dilakukan melalui pembelajaran kolaboratif dengan kolega, baik yang serumpun maupun lintas kurikulum. Dengan demikian, pembelajaran CLIL dapat meningkatkan kualitas pembelajaran kelas bilingual, karena mahasiswa dan dosen termotivasi untuk melakukan yang terbaik.

Alimi (2013) dalam penelitiannya memberikan bukti bahwa strategi CLIL dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran pada kelas bilingual. Nurkhin (2011) membuktikan bahwa implementasi pembelajaran pada kelas bilingual dapat ditingkatkan kualitasnya melalui strategi pembelajaran tutor sebaya. Strategi tersebut merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang berpusat pada keaktifan siswa. Dan strategi CLIL sangat menuntut pembelajaran berkelompok dan berpusat pada siswa.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi biaya pada kelas bilingual melalui strategi *Content and Language Integrated Learning* (CLIL)? Desain penelitian tindakan kelas menjadi alat untuk menguji efektifitas dari strategi CLIL pada pembelajaran akuntansi biaya 2 kelas bilingual. Dengan demikian, akan diketahui sejauhmana peningkatan kualitas pembelajaran sebelum dan sesudah adanya tindakan. Tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan peningkatan kualitas pembelajaran akuntansi biaya 2 pada kelas bilingual melalui strategi *Content and Language Integrated Learning* (CLIL).

Konsep Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dalam dunia pendidikan dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sanjaya, 2010). Ada dua hal penting dari pengertian

tersebut yang harus dicermati. Pertama, strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan). Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien (Sanjaya, 2010). Sanjaya (2010) menyatakan bahwa terdapat istilah yang mempunyai kemiripan dengan strategi adalah pendekatan (*approach*). Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum.

Terdapat beberapa jenis strategi pembelajaran yang dapat digunakan di kelas. Rowntree (1974) mengelompokkan ke dalam strategi penyampaian-penemuan atau *exposition-discovery learning*, dan strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individual atau *groups-individual learning* (Sanjaya, 2010). Sanjaya (2010) membedakan strategi pembelajaran berdasarkan cara penyajian dan cara pengolahannya menjadi strategi pembelajaran deduktif dan strategi induktif.

Sanjaya (2010) menyatakan bahwa dalam standar proses pendidikan, pembelajaran didesain untuk membelajarkan siswa. Artinya, sistem pembelajaran menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dengan kata lain, pembelajaran ditekankan atau berorientasi pada aktivitas siswa (PBAS). Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa PBAS merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan kepada aktivitas siswa secara optimal untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang. Dalam konsep tersebut, dapat dimaknai bahwa terdapat dua unsur penting dalam PBAS, yakni penekanan terhadap aktivitas siswa dan hasil belajar siswa yang seimbang antara kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Keberhasilan guru menerapkan suatu strategi pembelajaran, sangat tergantung dari kemampuan guru menganalisis kondisi pembelajaran yang ada, seperti tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, kendala sumber belajar, dan karakteristik bidang studi (Wena, 2011). Seorang guru belum tentu berhasil menerapkan strategi pembelajaran walaupun secara teoritis seorang guru telah paham tentang langkah-langkah operasional suatu strategi pembelajaran. Lebih lanjut Wena (2011) menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, banyak variabel yang mempengaruhi kesuksesan seorang guru. Penguasaan dan keterampilan guru dalam penguasaan materi pembelajaran dan strategi pembelajaran tidak menjamin untuk mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal. Beberapa variabel tersebut adalah; (1) kemampuan guru dalam membuka pembelajaran; (2) kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan inti pembelajaran; (3) kemampuan guru melakukan penilaian pembelajaran; (4) kemampuan guru menutup pembelajaran; dan (5) faktor penunjang lainnya.

Konsep *Content and Language Integrated Learning* (CLIL)

Bentley (2010) menyatakan bahwa “CLIL is an approach or method which integrates the teaching of content from the curriculum with the teaching of a non-native language”. Marsh (2008) mendefinisikan CLIL sebagai “an approach ... that may concern languages; intercultural knowledge, understanding and skills; preparation for internationalisation and improvement of education itself”. Sementara Van de Craen (2006) menyatakan bahwa CLIL sebagai “a meaning-focused learning method ... the

aim is learning subject matter together with learning a language". Gajo (2007) memaknai CLIL sebagai "an "umbrella" term used to talk about bilingual education situations".

Marsh (2008) menyebutkan bahwa keuntungan utama dari CLIL adalah "positive attitude changes in learners towards learning a language, and towards themselves as language learners". Lebih lanjut, CLIL memberikan beberapa keuntungan bagi peserta didik antara lain; (a) bahasa dipelajari dengan beragam perspektif dan terintegrasi dengan bidang studi yang berbeda serta saling melengkapi, (b) CLIL dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran bidang studi dan target bahasa, (c) CLIL dapat meningkatkan kemampuan dan kompetensi bahasa sejak peserta didik dipersilakan untuk sering berkomunikasi dengan *target language*. (d) CLIL dapat mengembangkan multidisciplinary skills dan *multilingual attitudes*, dimana hal ini sangat penting dalam pasar kerja dunia, (e) guru dapat didorong untuk merubah praktik mengajar dan menerapkan alat instruksional tingkat lanjut yang variatif, dan (f) CLIL dapat disarankan sebagai *an efficient instrument of multilingual education* (Stukalina, 2010).

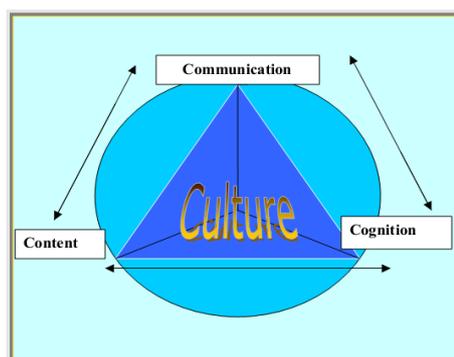
Bentley (2010) menjelaskan bahwa CLIL bertujuan untuk: (1) Memperkenalkan peserta didik tentang konsep baru melalui pembelajaran dengan *non-native language*; (2) Memperbaiki produksi bahasa peserta didik dari mata kuliah yang dipelajari; (3) Memperbaiki *performance* peserta didik dalam mata kuliah yang dipelajari dan target bahasa; (4) Meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam target bahasa dan bahasa ibu; (5) Menyajikan bahan ajar yang mengembangkan keahlian berfikir sejak awal; (6) Melibatkan hubungan yang kuat dengan nilai-nilai masyarakat dan lingkungan sekitar; dan (7) Membuat mata kuliah yang diajarkan menjadi fokus utama dalam sumber belajar.

Tenaga pengajar CLIL tidak harus guru bahasa atau guru mata pelajaran. Bentley (2010) menyatakan bahwa "CLIL teachers can be subject teachers, language teachers, primary classroom teachers or classroom assistants". Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa setiap guru yang berbeda akan mempunyai tantangan yang berbeda. Pengajar bahasa membutuhkan lebih untuk dapat mempelajari konten dari suatu mata pelajaran atau mata kuliah. Sebaliknya, pengajar konten akan membutuhkan lebih untuk mempelajari bahasa untuk menyampaikan konten mereka.

Coyle (2008) mengemukakan bahwa CLIL merupakan interaksi antara materi atau isi pembelajaran (*content*), komunikasi (*communication*), proses belajar dan berpikir (*cognition*), dan kepedulian social (*culture*). Konsep tersebut dikenal dengan *4Cs Framework for CLIL*. Menurut *4Cs framework*, belajar tidak hanya sebatas bagaimana siswa memahami konsep atau materi yang diajarkan, tetapi juga meliputi bagaimana proses belajar dan berpikir siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan dan juga bagaimana siswa berkomunikasi dengan siswa lain dalam berbagai lingkungan sosial budaya. Interaksi ini tampak pada Gambar 1.

Keterampilan (*skill*) yang dikembangkan dalam pembelajaran dengan strategi CLIL adalah *communication skills, cognitive skills across the curriculum, dan learning skills across the curriculum*. *Communication Skills* yang dimaksud adalah diantaranya *agreeing and disagreeing, asking questions, clarifying, comparing and contrasting, demonstrating, describing cause and effect, describing a process, explaining a point of view, evaluating work (self and others), expressing ideas, generalizing, giving*

examples, giving information, hypothesizing, instructing, interpreting data, persuading, predicting and justifying predictions, presenting solutions, presenting work, suggesting. Cognitive skills yang dikembangkan adalah remembering, ordering, defining, comparing-contrasting, dividing, classifying, predicting, reasoning, creative thinking/synthesis, dan evaluating. Sedangkan learning skills yang dikembangkan adalah locating, organizing and interpreting information, note taking, drafting, editing, guessing from context, processing and using knowledge, stating facts and opinions, transferring information, carrying out investigations, considering layout, recording results, reviewing, skimming and scanning skills, dan summarizing (Bentley, 2010).



Gambar 1. The 4Cs Framework for CLIL

Prosedur Pembelajaran Akuntansi Biaya melalui Strategi CLIL

Pembelajaran akuntansi biaya pada kelas bilingual melalui strategi CLIL dapat dilakukan dengan prosedur dan langkah-langkah sebagai berikut (Nurkhin, 2012):

a. Menyusun silabus

Silabus ini berisi minimal tentang kompetensi yang akan dimiliki oleh peserta didik pada masing-masing mata kuliah (*learning outcomes/competences*), tujuan pembelajaran (*teaching aims*), materi (*content*), sumber dan alat pembelajaran (*resources*), serta rencana pertemuan yang akan diselenggarakan dalam mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Kompetensi yang akan dicapai harus mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif.

b. Menyusun *lesson plan*

Lesson plan (rencana pembelajaran) merupakan “alat” yang merupakan penjabaran secara rinci dari silabus yang telah disusun sebelumnya. *Lesson plan* berisikan tentang *content*, *teaching aims*, *learning outcomes*, *communication skills*, *cognition skills*, dan *resources* pada setiap pertemuan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran dengan strategi CLIL. Contoh *lesson plan* berbasis CLIL adalah seperti tabel 1. Dalam perencanaan pembelajaran CLIL, Bentley (2010) menyatakan bahwa perlu mempertimbangkan pertanyaan-pertanyaan berikut ini; (1) apa saja tujuan pembelajarannya? (2) apa yang akan peserta didik ketahui dan kuasai setelah pembelajaran selesai? (3) apa materi pembelajaran yang baru akan dipahami oleh peserta didik? (4) keterampilan berkomunikasi dan berfikir apa saja yang akan dikembangkan dalam pembelajaran? (5) kegiatan apa saja yang akan dilakukan? (6) sumber pembelajaran apa saja yang akan disediakan? (7) apakah terkoneksi dengan

internet ataukah dengan mata kuliah yang lainnya? dan (8) bagaimana evaluasi pembelajaran akan dilakukan.

Tabel 1. Lesson Plan berbasis CLIL
CLIL Lesson Plan

Name :

Date :

Content:	
Teaching Aims:	
Learning outcomes:	
Communication:	
Cognition:	
Resources:	

c. Menyusun *procedure sheet*

Langkah berikutnya adalah menyusun *procedure sheet*, yang merupakan rincian tahapan pelaksanaan dari *lesson plan* yang telah disusun. *Procedure sheet* berisikan tentang rincian langkah-langkah dalam proses pembelajaran pada satu pertemuan tertentu dari awal hingga pembelajaran berakhir. *Procedure sheet* terdiri dari kerangka interaksi antara guru dengan siswa, alat dan media, tahapan yang rinci, dan tujuan tiap tahapan tersebut. Di dalam *procedure sheet* ini akan terlihat jelas, prosesi pembelajaran berbasis CLIL dari menit pertama hingga menit terakhir. Interaksi guru dengan siswa atau dosen dengan mahasiswa harus menuju kepada interaksi siswa atau mahasiswa yang lebih besar dan luas. Hal ini dikarenakan pembelajaran CLIL merupakan pembelajaran yang berpusat pada aktivitas siswa (PBAS). Waktu yang digunakan oleh guru harus diminimalisir. Interaksi tersebut terdiri dari; S-T (*Student-Teacher*), T-S (*Teacher-Student*), T-T (*Teacher-Teacher*), atau S-S (*Student-Student*). Interaksi ini bisa dikembangkan menjadi S-S-T (*Student-Student-Teacher*) yang berarti guru atau dosen hanya memberikan arahan di akhir interaksi dalam sebuah tahapan pembelajaran. *Procedure sheet* yang dikembangkan adalah tampak pada Tabel 2.

Tabel 2. Procedure Sheet berbasis CLIL
Procedure Sheet

Name :

Date :

Stage	Time	Interaction patterns	Aids & materials	Detailed procedure	Stage aims

d. Menentukan sumber/alat/media pembelajaran

Sumber pembelajaran dengan strategi CLIL sangat banyak jenis dan bentuknya, diantaranya poster, *flashcards*, realia, kamus istilah khusus, multi-media atau ICT (*information and communication technology*), bahan cetak, dan sumber lainnya. Sumber pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran CLIL harus mampu mengakomodir beraneka ragam kecerdasan peserta didik, baik yang berorientasi visual ataupun tidak guna mendukung keberhasilan dalam pembelajaran. Sumber

pembelajaran visual yang dapat digunakan adalah *visual* atau *graphic organizer*, seperti *bar chart*, *binary key*, *carroll diagram*, *cycle*, *mind map*, *flow diagram* atau *flow chart*, *grid*, *line graph*, *pie chart*, *process/causes-effect diagram*, *quadrants*, *story board*, *T-chart*, *table*, *time-line*, *tree diagram*, *venn diagram*. Masing-masing *visual organizer* mempunyai karakter dan tujuan serta bahasa yang akan dikembangkan. Contohnya adalah *cycle* yang digunakan untuk menunjukkan urutan kejadian atau peristiwa yang akan terjadi lagi di kondisi yang sama. Bahasa yang dikembangkan dalam penggunaan *cycle* adalah *then*, *next*, *after that*, *later*, dan lainnya.

Aktivitas dan tugas yang dirancang dalam pembelajaran dengan strategi CLIL juga menuntut kreasi dan ketepatan dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Aktivitas yang dimaksud diantaranya adalah menyatakan keuntungan dan kelemahan, *web search*, interpretasi gambar atau peta, melengkapi tabel, mengklasifikasi, mengembangkan argumen, mengurutkan, menginterpretasi data, dan lain sebagainya. Aktivitas tersebut ditujukan untuk pengembangan keterampilan bahasa dan komunikasi, berfikir dan belajar, serta awareness terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Aktivitas tersebut dapat berbentuk *loop* atau *domino game*, *pyramid discussion*, *hot seat*, *identification keys*, dan lain sebagainya.

e. Menyusun evaluasi pembelajaran.

Tahapan berikutnya dalam merancang pembelajaran akuntansi pada kelas bilingual dengan menggunakan strategi CLIL adalah menyusun evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran diperlukan untuk mengetahui perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran, apakah telah mampu mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang telah ditetapkan sebelumnya atautkah belum. Dalam pembelajaran dengan strategi CLIL fokus evaluasi pembelajaran adalah kedua item, yakni konten mata kuliah dan bahasa. Keduanya harus menjadi obyek evaluasi. Dalam pembelajaran akuntansi, evaluasi tidak boleh hanya berfokus pada konten akuntansi tanpa mampu menilai perkembangan kemampuan bahasa dari peserta didik. Di samping itu, evaluasi pembelajaran juga harus mampu membidik perkembangan kemampuan berkomunikasi, kemampuan kognitif, dan kemampuan praktis dari peserta didik.

Penggunaan *assessment criteria* menjadi penting dalam pembelajaran CLIL. *Assessment criteria* merupakan pernyataan yang digunakan untuk membantu guru atau dosen untuk menjustifikasi bahwa peserta didik telah mencapai *learning outcome* dengan baik. Sebagai contoh, *learning outcomenya* adalah bahwa peserta didik mampu menjelaskan tahapan dalam siklus akuntansi. *Assessment criteria* yang dapat digunakan adalah jumlah tahapan dari siklus akuntansi yang dapat dijelaskan oleh peserta didik dan kemampuan peserta didik dalam menghubungkan semua tahapan yang ada.

Jenis metode penilaian dalam evaluasi pembelajaran menjadi pertanyaan berikutnya untuk ditentukan. Tiap jenis metode penilaian mempunyai karakteristik tersendiri sehingga mempunyai fungsi dan tujuan yang berbeda. Untuk mengetahui hasil akhir dari poses pembelajaran, dapat digunakan penilaian *summative* dengan bentuk *standardized test* atau *diagnostic test*. Sedangkan penilaian *formative* dapat digunakan untuk mengetahui *progress report* dari peserta didik dalam setiap proses

pembelajaran. Metode penilaian yang dapat digunakan adalah seperti *performance assessment*, *self-assessment*, *need analysis*, atau *portfolio assessment*.

Jenis jawaban dalam alat penilaian pembelajaran CLIL juga beraneka ragam. Bentuknya dapat berupa jawaban terbuka atau tertutup, pendek atau luas, individual atau kelompok, lisan atau tertulis, objektif atau subjektif, dan lain sebagainya. Hasil penilaian dalam evaluasi pembelajaran CLIL dapat berupa nilai atau tingkatan (*level* atau *grade*).

Mata Kuliah Akuntansi Biaya 2

Mata kuliah Akuntansi Biaya 2 merupakan salah satu mata kuliah wajib yang diselenggarakan pada kelas bilingual prodi Pendidikan Ekonomi S1 konsentrasi Pendidikan Akuntansi. Pembelajaran mata kuliah Akuntansi Biaya 2 diharapkan berhasil dengan lancar dan sukses walaupun disampaikan dalam dua bahasa, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Artinya, perangkat pembelajaran yang sebagian berbahasa Inggris tidak menjadi kendala bagi mahasiswa untuk menguasai materi yang ada dalam mata kuliah ini. Kompetensi yang disampaikan ditujukan untuk memberikan kemampuan pemahaman dan analisa bagi mahasiswa dalam perhitungan biaya variabel, biaya bersama, biaya standard, dan biaya berbasis aktivitas. Kompetensi yang dimaksud adalah menentukan harga pokok dengan metode biaya variabel, menentukan harga pokok produk bersama dan sampingan, menentukan harga pokok produk dengan metode biaya taksiran, menentukan harga pokok produk menggunakan metode biaya standard, menganalisis selisih komposisi dan selisih hasil, menentukan harga pokok produk menggunakan metode *activity based costing*, dan menentukan analisis biaya pemasaran.

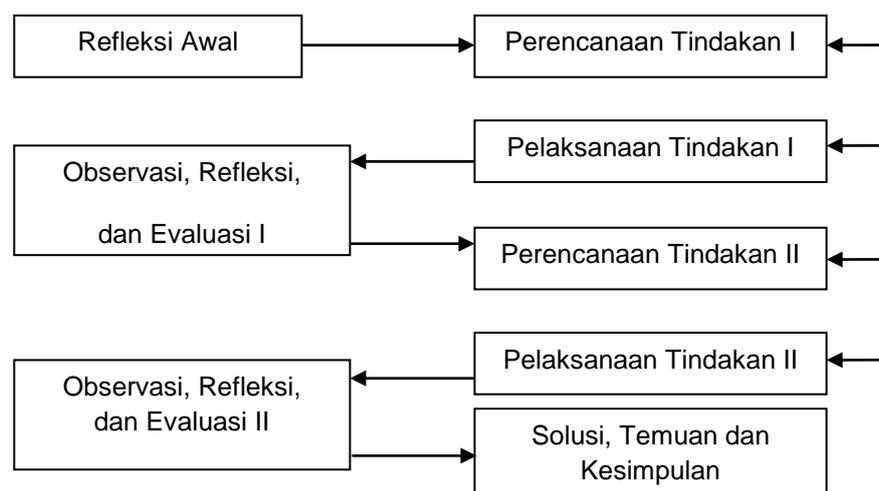
METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi (2006) menjelaskan PTK dengan memisahkan kata-kata yang tergabung di dalamnya. Penelitian, menunjuk pada kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan cara dan aturan metode tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan, menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang disengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik. Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok peserta didik dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama, dari guru yang sama pula. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas bilingual mata kuliah Akuntansi Biaya 2 program studi Pendidikan Ekonomi S1 (konsentrasi Pendidikan Akuntansi) jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari mahasiswa untuk mendapatkan nilai *pre test* dan *post test* dengan instrumen soal tes. Data lain yang akan diungkap adalah respon mahasiswa terhadap *treatment* yang dilakukan oleh dosen pengampu dengan menggunakan instrumen kuesioner tanggapan

mahasiswa. Instrumen pedoman observasi juga dirancang sebagai pedoman pembelajaran oleh dosen pengampu untuk menangkap aktivitas mahasiswa dan dosen.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam waktu 4 (empat) bulan dengan prosedur dua (2) siklus yang dilaksanakan pada bulan April-September 2014. Desain penelitian tindakan kelas mengikuti desain model Lewin yang ditafsirkan oleh Kemmis (Mulyasa, 2009) seperti tampak pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Indikator Keberhasilan dan Analisis Data

Bersumber pada hasil yang diperoleh dari *pre test* dan *post test* yang mencerminkan pemahaman mahasiswa pada materi yang disampaikan diharapkan terdapat peningkatan pemahaman sesuai dengan nilai yang diperoleh masing-masing mahasiswa. Minimal 75% dari jumlah mahasiswa yang mencapai nilai hasil belajar tuntas sebesar 71. Analisis data lainnya akan dilakukan untuk mengkaji peningkatan kualitas pembelajaran melalui pendekatan CLIL dan pendidikan karakter. Di samping itu, data yang diperoleh melalui lembar observasi digunakan untuk memperoleh timbal balik dari dosen pengampu dan mahasiswa kelas bilingual Pendidikan Akuntansi guna perbaikan di masa yang akan datang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini telah dirancang dan dilaksanakan dengan pelibatan mahasiswa sejak perencanaan hingga evaluasi perkuliahan. Hal ini ditekankan oleh pembelajaran dengan strategi CLIL. PTK ini menitikberatkan pada peningkatan kualitas pembelajaran dengan indikator utama variasi perkuliahan dan peningkatan aktivitas belajar mahasiswa. Secara umum, pembelajaran yang telah dilakukan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

- a. *Hot seat game*. Mahasiswa memperbaiki kualitas memberikan penjelasan dan jawaban (bagi yang berperan dan duduk di *hot seat game*) dan kualitas bertanya (bagi mahasiswa yang tidak berperan dan duduk di *hot seat game*). Dengan demikian, metode ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan *speaking* mahasiswa. Pada pembelajaran dengan metode ini, mahasiswa diberikan tugas

- tambahan membuat resume formula pada pokok bahasan analisis *variance* biaya standar dan dikerjakan sebelum perkuliahan dimulai.
- b. *Role as a teacher*. Pada metode ini, mahasiswa yang terpilih berperan sebagai guru dan memberikan penjelasan didepan kelas dengan alat bantu yang dibuat. Mahasiswa lainnya mendengarkan, memperhatikan, dan *making a note*. Tugas tambahan pada metode kali ini adalah mengupload *note* atau resume yang dibuat ke akun facebook masing-masing.
 - c. *Discuss in pair*. Mahasiswa melakukan diskusi berpasangan untuk memahami pokok bahasan tertentu dan menyelesaikan kasus yang telah disediakan oleh dosen. Di akhir pertemuan, dosen dan mahasiswa melakukan pembahasan atas kasus tersebut secara bersama-sama.
 - d. Pembelajaran tutor sebaya. Pada pembelajaran kali ini, mahasiswa yang terpilih menjadi tutor dan bertanggung jawab memberikan penjelasan dan pemahaman atas kasus yang diberikan oleh dosen. Diskusi kelompok menjadi penutup pada perkuliahan dengan menggunakan pembelajaran tutor sebaya.

Pembelajaran dengan strategi CLIL ini dilaksanakan di kelas bilingual mata kuliah Akuntansi Biaya 2 dengan jumlah mahasiswa 20 orang. Pembagian kelompok dilakukan pada awal pelaksanaan siklus pertama, dengan membagi mahasiswa dengan jumlah metode yang akan digunakan. Dengan demikian, setiap kelompok berjumlah 5 orang mahasiswa dengan metode dan pokok bahasan yang berbeda. Mereka saling berkoordinasi dan membantu untuk menyelesaikan tugas masing-masing kelompok.

Uraian pelaksanaan perkuliahan secara umum di atas, menunjukkan variasi proses perkuliahan yang berbasis pada keaktifan mahasiswa, pembelajaran berkelompok, dan pembelajaran berbasis kasus/masalah. Aktivitas belajar mahasiswa menjadi lebih banyak dan bervariasi, dengan meninggalkan metode pembelajaran ceramah yang konvensional. Secara lebih rinci, penjelasan tentang proses perkuliahan adalah seperti pada uraian selanjutnya, berdasarkan siklus yang telah dilaksanakan.

Siklus I

a. Refleksi Awal

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan refleksi awal ini adalah bagaimana mendesain pembelajaran yang inovatif dan variatif, sehingga tidak membuat mahasiswa cepat bosan dan mengantuk. Di samping itu, evaluasi atas proses perkuliahan selama ini yang monoton juga direfleksi. Perkuliahan yang hanya menyampaikan materi dan kemudian dosen memberikan soal latihan dianggap kurang relevan dengan potensi yang dimiliki oleh mahasiswa peserta kuliah Akuntansi Biaya 2.

Tabel 3 menunjukkan hasil belajar yang diperoleh mahasiswa pada ujian tengah semester. Hanya sebesar 20% atau 4 orang mahasiswa yang nilainya di bawah ketuntasan minimal (71). Dengan demikian, secara akademis mahasiswa memiliki potensi untuk ditingkatkan kualitas perkuliahannya. Beberapa mahasiswa juga memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang di atas rata-rata. Sementara yang lainnya mempunyai kepercayaan diri yang tinggi. Proses perkuliahan hendaknya mengakomodir potensi yang dimiliki oleh mahasiswa. Hal inilah yang dituntut oleh strategi pembelajaran CLIL. Proses perkuliahan harus *engaging*, *encouraging*, *motivating*, dan lainnya.

Tabel 3. Hasil Penilaian Ujian Tengah Semester Akuntansi Biaya 2

No.	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1.	Mendapatkan nilai kurang dari 51 (CD)	0	0%
2.	Mendapatkan nilai 51-70 (C dan BC)	4	20%
3.	Mendapatkan nilai 71-80 (B)	5	25%
4.	Mendapatkan nilai lebih dari 80 (AB dan A)	11	55%
Rata-rata nilai adalah 81,75.			

b. Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah melakukan refleksi terhadap proses perkuliahan sebelumnya, kegiatan yang dilakukan berikutnya adalah perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Dalam tahapan perencanaan, kegiatan yang telah dilakukan adalah menentukan teknik/metode perkuliahan yang dituntut oleh strategi CLIL. Dan dipilih empat metode, yaitu *hot seat game*, *role as a teacher*, *discuss in pair*, dan pembelajaran tutor sebaya. Keempat metode tersebut telah dipertimbangkan untuk dapat meningkatkan kompetensi berbahasa Inggris (*speaking, listening, writing, dan reading*) disamping kompetensi bidang studi. Pada siklus PTK yang pertama direncanakan menggunakan metode *hot seat game* dan *role as a teacher* dengan pokok bahasan pengantar biaya standart (analisis selisih) dan akuntansi biaya standart (metode *single plan* dan *partial plan*). Dan perkuliahan direncanakan dapat berlangsung selama 3 kali pertemuan.

Penyusunan *lesson plan* dan *procedure sheet* berbasis CLIL dilakukan sebelum melaksanakan proses perkuliahan. Kedua dokumen pembelajaran tersebut menjadi pedoman bagi dosen untuk melaksanakan dan mengevaluasi proses perkuliahan. *Interaction patterns* yang menunjukkan pola hubungan dosen dan mahasiswa disusun dengan memberikan porsi S-S (*student-student*) lebih banyak. Waktu dosen diminimalisir.

Pre test dilakukan sebelum proses perkuliahan untuk mengetahui “bekal” yang dimiliki oleh mahasiswa. Hasilnya memberikan bukti bahwa hanya 70% mahasiswa yang mampu memperoleh nilai di atas ketuntasan minimal. Artinya, mahasiswa yang belum memahami atas pokok bahasan biaya standart (pengantar dan akutansinya) cukup banyak, yakni 30% atau 6 orang. Hasil *pre test* dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil *Pre test* Siklus Pertama

No.	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1.	Mendapatkan nilai kurang dari 51 (CD)	0	0%
2.	Mendapatkan nilai 51-70 (C dan BC)	6	30%
3.	Mendapatkan nilai 71-80 (B)	6	30%
4.	Mendapatkan nilai lebih dari 80 (AB dan A)	8	40%
Rata-rata nilai adalah 77,30.			

Setelah *pre test* dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa, maka proses perkuliahan pun dilakukan dengan menggunakan dua metode, yakni *hot seat game* dan *role as a teacher*. Metode pertama dilaksanakan selama 1 kali pertemuan. Mahasiswa yang berperan adalah Mutiarani dan Dessy Ekaviana. Sedangkan pada metode yang kedua, mahasiswa yang berperan sebagai guru adalah Rokhimah dan Penta Dika Asti.

Pada pertemuan pertama dengan menerapkan metode *hot seat game* dapat berjalan dengan baik. Mahasiswa yang berperan dan duduk di kursi panas dapat memberikan penjelasan tanpa alat bantu dengan cukup baik. Mahasiswa dapat lebih banyak menggunakan bahasa Inggris dalam menyampaikan penjelasan. Sementara mahasiswa lainnya dapat memberikan pertanyaan yang kemudian dijawab oleh mahasiswa yang di depan. Pada pertemuan ini, mahasiswa diberikan tugas untuk menyusun resume formula.

Mahasiswa berperan sebagai guru pada pertemuan berikutnya dengan pokok bahasan akuntansi biaya standart (*single plan* dan *partial plan*). Dalam metode ini, mahasiswa yang berperan sebagai guru memberikan penjelasan dengan alat bantu yang dibuat dengan variasi yang bisa dilakukan. Sementara mahasiswa lainnya berperan sebagai siswa. Interaksi guru dan siswa pada pertemuan ini dapat dikatakan cukup baik. Siswa tidak merasa takut atau minder untuk langsung bertanya kepada mahasiswa yang berperan sebagai dosen atau guru. Namun demikian, mahasiswa belum mampu menggunakan bahasa Inggris secara utuh. Di sisi lain, tingkat pemahaman atas materi yang dipelajari cukup baik.

Mahasiswa diberikan tugas tambahan yaitu *making a note*. Artinya, mahasiswa harus memperhatikan penjelasan mahasiswa yang berperan sebagai dosen dan kemudian membuat catatan penting. Catatan tersebut kemudian diposting di *wall facebook* masing-masing. *Update status* yang jarang dilakukan oleh mahasiswa, yakni mengenai materi perkuliahan.

c. Observasi, Refleksi, dan Evaluasi

Tahapan berikutnya pada siklus pertama ini adalah observasi, refleksi dan evaluasi. Pada tahap observasi, dosen melakukan pengamatan atas aktivitas belajar yang dilakukan oleh mahasiswa. Peneliti mencatat proses pembelajaran dari menit pertama hingga berakhirnya setiap pertemuan. Catatan atas siapa yang aktif dalam kelas sangat penting untuk menjadi bahan evaluasi. Observasi juga dilakukan untuk mengamati kompetensi bahasa Inggris mahasiswa seperti *speaking* (dalam memberikan penjelasan dan bertanya), *writing* (dalam *making a note*), dan *listening* (dalam mendengarkan dan memperhatikan penjelasan).

Sebagai akhir dari siklus pertama, dilaksanakan *post test*. Hasilnya tampak pada tabel 5 berikut ini. Hanya 10% mahasiswa yang belum mampu mencapai nilai ketuntasan minimal sebesar 71. Secara umum, terdapat peningkatan hasil belajar dari *pre test* ke *post test*. Rata-rata nilai meningkat dari 77,30 menjadi 84,00.

Tabel 5. Hasil *Post test* Siklus Pertama

No.	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1.	Mendapatkan nilai kurang dari 51 (CD)	0	0%
2.	Mendapatkan nilai 51-70 (C dan BC)	2	10%
3.	Mendapatkan nilai 71-80 (B)	5	25%
4.	Mendapatkan nilai lebih dari 80 (AB dan A)	13	65%
Rata-rata nilai adalah 84,00.			

Refleksi yang dilakukan pada siklus pertama ini memotret bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus pertama. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan rencana yang telah dilakukan dan juga untuk pertimbangan perbaikan pada siklus berikutnya. Secara umum, proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Mahasiswa dapat melakukan apa yang menjadi perannya walaupun belum

maksimal. Mahasiswa secara aktif mengikuti proses perkuliahan dan mengerjakan tugas yang diberikan. Pada siklus pertama ini semakin jelas diketahui kompetensi berbahasa Inggris mahasiswa. Terdapat mahasiswa yang sangat baik dalam berbahasa Inggris dan masih terdapat mahasiswa yang kurang baik.

Siklus II

a. Refleksi Awal

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan refleksi awal siklus kedua adalah bagaimana mengatasi kekurangan pada siklus pertama. Terdapat dua mahasiswa yang masih memperoleh nilai di bawah batas minimal. Mahasiswa ini akan mendapatkan perhatian khusus.

b. Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Perencanaan yang dilakukan adalah penyusunan *procedure sheet* dengan menggunakan teknik *discuss in pair* dan pembelajaran tutor sebaya. Pertemuan yang dirancang adalah 3 pertemuan dengan pokok bahasan analisis *yield and mix variance* serta *variable costing* pada biaya standart. Sebelum proses perkuliahan dilaksanakan, kegiatan *pre test* siklus II dilakukan. Rata-rata nilai hanya berkisar pada angka 73,00. Hasilnya tampak pada tabel 6 berikut ini. Masih terdapat 35% mahasiswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan minimal.

Tabel 6. Hasil *Pre test* Siklus Kedua

No.	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1.	Mendapatan nilai kurang dari 51 (CD)	0	0%
2.	Mendapatkan nilai 51-70 (C dan BC)	7	35%
3.	Mendapatkan nilai 71-80 (B)	8	40%
4.	Mendapatkan nilai lebih dari 80 (AB dan A)	5	25%
Rata-rata nilai adalah 73,00.			

Perkuliahan yang telah dilakukan adalah dengan mengimplementasikan metode *discuss in pair* dan pembelajaran tutor sebaya selama tiga kali pertemuan. Pada kedua metode ini, mahasiswa diberikan studi kasus (soal latihan) untuk dicari jawabannya. Pada perkuliahan *discuss in pair*, proses penyelesaiannya adalah berpasangan. Setelah itu, setiap pasangan mendiskusikan hasilnya dengan pasangan lainnya. Dan kemudian hasilnya dibahas secara bersama-sama di kelas.

Pada metode pembelajaran tutor sebaya, mahasiswa yang terpilih sebagai tutor memberikan penjelasan terlebih dahulu dan baru kemudian menyelesaikan kasu atau soal latihan yang diberikan. Di akhir pertemuan, mahasiswa bersama dosen membahas secara bersama-sama. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa terlihat nyaman dalam pembelajaran ini.

c. Observasi, Refleksi, dan Evaluasi

Observasi yang dilakukan pada siklus kedua tidak jauh berbeda dengan yang dilakukan pada siklus pertama. Pengamatan dilakukan pada proses belajar kelompok yang dilakukan oleh mahasiswa untuk menilai kemampuan kerja sama dan pemahaman materi. Namun, pengamatan mengenai kemampuan berbahasa Inggris tidak dapat dilakukan dengan maksimal terutama pada *speaking* dan *listening*. Hal ini dikarenakan, pola interaksi yang terjadi adalah *student-student* dengan kelompok kecil. Dalam pelaksanaan metode ini, mahasiswa lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia.

Hasil evaluasi pada siklus kedua mengenai pemahaman materi adalah tampak pada tabel 7 berikut ini. Terdapat peningkatan cukup drastis dilihat dari peningkatan nilai rata-rata dari 73,00 menjadi 89,50 dan semua mahasiswa dapat mencapai nilai ketuntasan minimal.

Tabel 7. Hasil *Post test* Siklus Kedua

No.	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1.	Mendapatkan nilai kurang dari 51 (CD)	0	0%
2.	Mendapatkan nilai 51-70 (C dan BC)	0	0%
3.	Mendapatkan nilai 71-80 (B)	4	20%
4.	Mendapatkan nilai lebih dari 80 (AB dan A)	16	80%
Rata-rata nilai adalah 89,50.			

Secara umum, siklus pertama dapat terlaksana dengan baik. Metode *hot seat game* dan *role as a teacher* dapat dilaksanakan oleh mahasiswa. Aktivitas belajar mahasiswa pun cukup beragam. Di samping dua metode tersebut, aktivitas belajar yang dilakukan mahasiswa diantaranya adalah *listening*, membuat resume formula, *making a note*, update status fb, dan *make a question*. Berdasarkan pengamatan, mahasiswa lebih merasa menarik dengan pembelajaran pada siklus pertama. Mahasiswa tidak mengalami kebosanan. Interaksi antar mahasiswa di dalam kelas lebih banyak dari pada waktu yang diperoleh dosen dalam menyampaikan materi.

Pembelajaran dengan strategi CLIL sangat menekankan pada aktivitas siswa. Dengan demikian, siklus pertama sudah cukup baik dalam menerapkan strategi CLIL di kelas. Variasi metode dan aktivitas belajar menjadikan mahasiswa merasa lebih baik, terlibat, termotivasi, tertantang. Atau bahasa CLIL nya adalah *engaging*, *encouraging*, *involving*, dan *motivating*. Pemahaman materi oleh mahasiswa menunjukkan peningkatan walaupun tidak terlalu besar. Nilai rata-rata meningkat dari 77,30 pada *pre test* menjadi 84,50 pada sesi *post test*. Jumlah mahasiswa yang tidak mampu meraih ketuntasan minimal menurun, dari 30% menjadi 10%. Artinya, hanya 2 mahasiswa yang belum tuntas.

Namun demikian, perlu perbaikan pada proses pembelajaran berikutnya. Dosen harus mampu memonitor dan mencatat aktivitas mahasiswa dengan lembar observasi yang lebih baik. Pengukuran yang jelas pada lembar observasi akan mampu membantu dosen dalam melakukan evaluasi atas kompetensi berbahasa Inggris dan pencapaian kompetensi bidang studi. Di samping itu, penilaian karakter mahasiswa (seperti kerja sama, kepercayaan diri, semangat, dan lain sebagainya) dapat menjadi bagian dari proses penilaian.

Proses siklus kedua juga cukup baik. Peningkatan interaksi mahasiswa ke mahasiswa masih terjaga. Penggunaan metode *discuss in pair* dan pembelajaran tutor sebaya dianggap dapat meminimalisir kecanggungan mahasiswa untuk bertanya dan mengungkapkan gagasannya kepada mahasiswa lain atau dosen. Mahasiswa merasa lebih nyaman dan *enjoy* dengan pembelajaran ini. Namun, pengamatan atas kompetensi berbahasa Inggris menjadi kurang maksimal. Artinya, dosen belum bisa menangkap kompetensi berbahasa dari mahasiswa yang melakukan diskusi dalam kelompok kecil (berpasangan atau dalam jumlah 4-5 orang).

Peningkatan pemahaman materi mahasiswa menunjukkan hal yang menarik. Rata-rata nilai dari *pre test* ke *post test* meningkat tajam, dari 73,00 menjadi 89,50. Dan semua mahasiswa dapat meraih nilai ketuntasan minimal. Hal ini mungkin disebabkan

anggapan mahasiswa tentang pokok bahasan *mix and yield variance* dan *variable costing*. Anggapan yang sulit kemudian berangsur hilang, setelah diskusi berpasangan dan kelompok. Mahasiswa tidak segan-segan untuk bertanya atau memberikan penjelasan. Hal ini akan berbeda, jika interaksinya ke dosen. Peningkatan hasil *post test* siklus pertama juga terjadi jika dibandingkan dengan hasil *post test* siklus kedua. Rata-rata nilai yang semula 84,50 menjadi 89,50. Hal ini disebabkan mahasiswa telah nyaman dengan pembelajaran. Sehingga mahasiswa dapat belajar dengan baik dan lebih termotivasi. Baik untuk bertanya atau memberikan penjelasan dan sekaligus mendiskusikan jawaban atas kasus yang diberikan dosen.

Hasil penelitian tindakan kelas ini telah membuktikan teori yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran CLIL dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Dan juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Alimi (2013) dan Nurkhin (2013). Strategi CLIL mengharapkan bahwa proses pembelajaran dapat meningkatkan dua hal sekaligus, yaitu *content* (isi/materi) dan *language* (bahasa). Oleh karena itu, dalam pembelajaran berbasis CLIL, seorang guru atau dosen tidak boleh hanya mengutamakan pencapaian pemahaman materi dengan menghilangkan proses peningkatan kemampuan bahasa. Di samping itu, ada tiga aspek yang harus ditekankan, yaitu *content*, *cognition*, *communication*, dan *community* atau the 4 C dari Coyle (2008).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang dapat ditarik dari uraian hasil dan pembahasan di atas adalah sebagai berikut.

- a. Pembelajaran akuntansi biaya 2 melalui strategi CLIL dapat meningkatkan variasi metode dan aktivitas belajar mahasiswa. Terdapat empat metode yang digunakan yaitu *hot seat game*, *role as a teacher*, *discuss in pair*, dan pembelajaran tutor sebaya. Di samping itu, terdapat aktivitas belajar lainnya seperti *making a note*, menyusun resume formula, update status fb, dan *making a question*.
- b. Pembelajaran akuntansi biaya 2 melalui strategi CLIL dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya hasil *post test* pada siklus pertama dan kedua. Dan indikator keberhasilan tindakan dapat tercapai, baik pada siklus pertama maupun pada siklus kedua.

Saran yang dapat disampaikan adalah: (a) Peningkatan keberagaman aktivitas belajar mahasiswa yang lebih menarik. Hal ini sangat dituntut oleh pembelajaran dengan strategi CLIL. Sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dan juga kompetensi bidang studi, dan (b) Lembar observasi atas aktivitas belajar mahasiswa diharapkan dapat menjangkau penilaian atas karakter mahasiswa dan pengukurannya sangat jelas.

DAFTAR REFERENSI

- Alimi, Moh. Yasir. 2013. A Methodological Model For Integrating Character Within Content and Language Integrated Learning in Sociology of Religion. *Jurnal Komunitas* Vol. 5 No. 2 Tahun 2013. Jurusan Sosiologi dan Antropologi FIS Unnes.
- Bentley, Kay. 2010. *The TKT (Teaching Knowledge Test) Course CLIL Module (Content and Language Integrated Learning)*. Cambridge; Cambridge University Press.
- Coyle, Do. 2008. *Content and Language Integrated Learning; Motivating Learners and Teachers*. <http://bloccs.xtec.cat/clilpractiques1/files/2008/11/slrcoyle.pdf>. Diakses tanggal 10 April 2012.
- Ludbrook, Geraldine. 2007. *CLIL: The Potential of Multilingual Education*. <http://www.dosalgarves.com/revistas/N17/3rev17.pdf>. Diakses tanggal 10 April 2012.
- Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung; Remaja Rosda Karya.
- Nurkhin, Ahmad. 2012. *Designing Accounting Learning at Bilingual Classes Through Content And Language Integrated Learning (CLIL) Strategy*. Artikel disampaikan pada The Fourth International Consortium on Accounting (4ICON) 18-22 November 2012, FEB Universitas Brawijaya Malang.
- _____. 2013. Efektivitas Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Pembelajaran Akuntansi Biaya I Pada Kelas Bilingual. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan* Vol. VIII No. 01 Juni Tahun 2013. Jurusan Pendidikan Ekonomi FE Unnes.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta; Kencana.
- Setyaningrum, Wahyu. 2010. *Content and Language Integrated Learning (CLIL) sebagai Alternatif Pendekatan dalam Pembelajaran Matematika Berbahasa Inggris*. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Wahyu%20Setyaningrum,%20M.Ed./CLIL%20seminas.pdf>. Diakses tanggal 10 April 2012.

-
- Stukalina, Yulia. 2010. *Using Content and Language Integrated Learning (CLIL) for Creating the Educational Environment Contributing to Language Learning In a Technical Higher School*.
http://www.tsi.lv/Research/Conference/MIP_2010/22.pdf. Diakses tanggal 10 April 2012.
- Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Wena, Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer; Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta; Bumi Aksara.
- www.unnes.ac.id/visi-misi-tujuan. Diakses 22 Maret 2013